



ANALISIS STAKEHOLDER PENGEMBANGAN KAWASAN BATUR GLOBAL GEOPARK DI KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI

Made Ika Prastyadewi¹⁾, Putu Wenny Saitri²⁾, Putu Yusi Pramandari³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : prastyadewi.2204@gmail.com

Abstrak

Kehadiran Batur *Global Geopark* sebagai salah satu tujuan wisata saat ini menjadi sangat menarik untuk dibahas. Mengingat kawasan ini bukan hanya sebagai tujuan wisata yang bisa meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga sebagai salah satu warisan geologi, maka perlu dilakukan pemetaan siapa saja pihak berkepentingan (*stakeholder*) dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memetakan pihak - pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap keberadaan Batur *Global Geopark* sebagai salah satu destinasi pariwisata di Provinsi Bali. Lokasi penelitian ini adalah Kawasan Batur *Global Geopark* yang terdapat di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pihak berkepentingan dibagi menjadi empat pilar utama, yaitu pemerintah, lembaga adat, masyarakat dan pelaku usaha, dimana digunakan analisis stakeholder untuk menjawab permasalahan. Hasil penelitian dengan analisis stakeholder menunjukkan bahwa pemerintah dan lembaga adat berada pada posisi *key player* atau pemegang keputusan dan pelaksana, sedangkan masyarakat dan pelaku usaha berada pada posisi *contact center*. Karenanya pemerintah sebagai pemegang keputusan tertinggi harus mampu menciptakan kebijakan-kebijakan yang tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi tetapi juga melindungi kawasan sebagai warisan geologi dengan tetap berkordinasi bersama lembaga adat yang mana sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat di Bali.

Kata kunci : analisis *stakeholder*, *batur global geopark*, tujuan wisata, *global geopark network*

Abstract

Nowadays, the existance of Batur Global Geopark as one of tourism destinations is interesting to be discussed. As this area is not only as a tourism destination which raises Own-Source Revenue (OSR or PAD), but also as a geological heritage, thus, there is a necessity to frame the development stakeholder. Therefore, this study aimed at framing the stakeholders on the Batur Global Geopark development as one of tourism destination in Bali Province. This study was located at Batur Global Geopark area in Kintamani District, Bangli Regency, Bali Province. This research uses quantitative method with descriptive approach. In this study, the stakeholders investigated were divided into four main pillars, i.e. government, local institution, society and entrepreneur and were analyzed with stakeholder analysis to solve the problem. The result of stakeholder analysis shows that the government and the local institution is placed as the key player or decision maker and executor, meanwhile the society and the entrepreneur is palced as the contact center. Thus, the goverment as the highes decission maker must be able to create regulation which not only gives beneficial for economicals aspect but also protects the area as a geological heritage by coordinating with local institution in which plays important role in Balinese society.

Keywords: *stakeholder analysis, batur global geopark, tourism destination, global geopark network*



PENDAHULUAN

Wisatawan (*tourist*), elemen-elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*) dikatakan sebagai tiga komponen utama dari pariwisata. Wisatawan menjadi komponen yang sangat penting, karena pariwisata pada hakikatnya merupakan suatu pengalaman manusia, sesuatu yang dapat dinikmati, diantisipasi dan diingat sepanjang hidupnya. Elemen geografi meliputi kawasan yang dapat mendorong minat seseorang untuk berwisata, tujuan wisata dan daerah tempat transit dari suatu perjalanan. Sedangkan elemen ketiga adalah industri pariwisata yang menyangkut tentang usaha atau bisnis dan organisasi yang mengatur produk dari pariwisata. Ketiga elemen tersebut di atas saling terkait satu sama dengan lainnya sebagai suatu sistem yang utuh yakni pariwisata (Ardika, 2007).

Sebagai salah satu upaya untuk dapat melestarikan warisan geologi dan sekaligus memperoleh manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat lokal, konsep pembangunan melalui pengembangan taman bumi atau *geopark* kini menjadi pilihan yang menarik di Indonesia. Kawasan Kaldera Gunung Batur telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai bagian dari anggota jaringan Taman Bumi *Global Geopark*

Network (GGN), karena keelokan alam, jejak arkeologi dan geologi, serta kekhasan budaya masyarakatnya yang kemudian menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Kehadiran Batur *Global Geopark* sebagai salah satu tujuan wisata yang perlu mendapatkan perhatian terutama berkaitan dengan siapa pihak yang berkepentingan dan memiliki kewenangan dalam pengelolaan dan pelestariannya. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memetakan pihak - pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap keberadaan Batur *Global Geopark* sebagai salah satu destinasi pariwisata di Provinsi Bali (*Batur Global Geopark*, 2014)

KAJIAN LITERATUR

Kawasan *Geopark*

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) mendefinisikan *geopark* sebagai sebuah daerah dengan batasan yang sudah ditetapkan dengan jelas dan memiliki kawasan permukaan yang cukup luas untuk pembangunan ekonomi lokal (Setyadi, 2012). *Geopark* terdiri atas sejumlah tapak keragaman geologi yang memiliki kepentingan ilmiah khusus, kelangkaan dan keindahan yang dikenal dengan *Warisan*



Geologi. Geopark tidak hanya berhubungan dengan keragaman geologi, tetapi juga nilai-nilai arkeologi, ekologi, nilai sejarah, dan nilai budaya. Geopark adalah sebuah kawasan geografis dimana situs-situs warisan geologis menjadi kawasan dari konsep perlindungan, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan secara holistik. Definisi geopark menurut Kosmoo (2002) dapat dipahami melalui arti, fungsi dan implementasinya sebagai komponen yang berkaitan dengan alam dan kehidupan di bumi.

Konservasi, pendidikan, dan geowisata merupakan tiga kegiatan penting dalam kawasan geopark. Sebuah daerah dapat diusulkan untuk ditetapkan menjadi *geopark* nasional di negaranya, yang kemudian diakui oleh UNESCO menjadi anggota jaringan *geopark* dunia (GGN). Misalnya, China memiliki sekitar 129 *geopark* nasional dengan 27 di antaranya merupakan *geopark* anggota GGN. Indonesia dengan luas wilayah hampir sama dengan China dan memiliki keragaman geologi sangat berpotensi untuk memiliki banyak *geopark*, baik *geopark* nasional maupun *geopark* internasional. Jumlah *geopark* yang diakui UNESCO atau *geopark* anggota GGN di seluruh dunia saat ini ada 90 kawasan. Di kawasan Asia Tenggara, *geopark* hanya

dimiliki oleh Malaysia, Vietnam dan Indonesia, masing-masing satu. *Geopark* yang dimiliki Indonesia adalah kawasan Kaldera Gunung Batur di Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali (Gian Saputra, 2016).

Analisis Stakeholder

Stakeholder merupakan kelompok atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim atau perhatian terhadap sumber daya atau hasil organisasi atau dipengaruhi oleh hasil itu sendiri (Bryson, 2001). *Stakeholder* dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Analisis *Stakeholder* adalah proses yang mendefinisikan aspek dari gejala alami dan sosial yang dipengaruhi oleh suatu pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi individu, kelompok, dan organisasi yang mempengaruhi atau dipengaruhi gejala tersebut. Sedangkan *stakeholder* adalah individu kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan dalam suatu peristiwa atau proses (Reed *et al* 2009). Analisis *stakeholder* bertujuan untuk mengidentifikasi peranan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, menjelaskan kepentingan, dan pengaruh setiap *stakeholder*, dan memetakan hubungan antara *stakeholder* dalam pengembangan



suatu organisasi. Menurut Reed *et al* (2009), *stakeholder* dikategorikan ke dalam empat kategori berdasarkan kepentingan serta wewenangnya, yaitu:

1. *Key Players*

Players adalah *stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan serta wewenang yang tinggi. *Key Players* biasa diartikan sebagai pemain atau pelaksana pengelolaan kawasan Batur Global Geopark. *Players* memiliki minat secara langsung dalam pengelolaan kawasan Batur Global Geopark dan wewenang untuk melakukan sesuatu atau membuat aturan untuk pengelolaan kawasan Batur Global Geopark. *Key Players* mampu mengendalikan sistem yang ada.

2. *Subject*

Subject adalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan yang cukup besar namun wewenang yang dimiliki kecil. *Subject* dapat dikatakan sebagai pelaku utama didalam pengelolaan kawasan Batur Global Geopark. *Stakeholder* tersebut memiliki kesungguhan untuk mengelola Batur Global Geopark agar menjadi lebih baik. Namun *stakeholder* tersebut tidak mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi peraturan-peraturan yang berlaku.

3. *Context Setter*

Context Setter adalah mereka yang mempunyai minat kecil dan wewenang yang besar. *Context Setter* dalam pengelolaan kawasan Batur Global Geopark dapat diartikan sebagai perencanaan makro dalam pembangunan kawasan Batur Global Geopark karena lingkup kerjanya bersifat makro maka minat terhadap *pengelolaan* kawasan Batur Global Geopark kecil. Wewenang *Context Setter* sangat besar karena *Context Setter* mempunyai wewenang untuk mengesahkan program-program dari instansi terkait termasuk wewenang untuk mengesahkan dalam pemberian anggaran sehingga dalam kategori ini *stakeholder* harus diberdayakan agar tidak menentang sistem yang ada.

4. *Crowd*

Crowd adalah para *stakeholder* yang memiliki kepentingan dan wewenangan kecil. *Crowd* dimasukan ke dalam *stakeholder* masyarakat. *Stakeholder* dalam kategori *crowd* harus selalu diberi informasi karena mereka selalu mempertimbangkan segala kegiatan yang akan dilakukan. Pengelolaan kawasan Batur Global Geopark masyarakat dapat memiliki minat yang kecil terhadap pengelolaan karena masyarakat enggan untuk dijadikan *subject* dalam suatu kegiatan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menjawab permasalahan (Sugiono, 2009). Lokasi penelitian adalah pada Kawasan Batur Global Geopark yang terletak di Desa Batur Selatan, Kecamatan Kintamani di Kabupaten Bangli. Lokasi ini berjarak lebih kurang 64 Km dari Kota Denpasar. Dipilihnya lokasi tersebut karena telah ditetapkannya wilayah Gunung Batur sebagai kawasan *geopark* yang kemudian menjadikannya salah satu daya tarik wisatawan. Obyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kawasan Batur Global Geopark. Dimana pihak berkepentingan dalam penelitian terbagi menjadi empat pilar utama yaitu pemerintah, lembaga adat, masyarakat dan pelaku usaha.

Untuk memetakan pihak-pihak berkepentingan tersebut, akan digunakan Analisis Stakeholder. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi pihak-pihak yang berkepentingan
2. Penilaian terhadap kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan
3. Penilaian terhadap kekuasaan dan status pihak-pihak yang berkepentingan
4. Merumuskan posisi dari setiap pihak berkepentingan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Stakeholder terhadap Keberadaan Batur Global Geopark

Ada 4 stakeholder dalam pengembangan kawasan Batur Global Geopark, yaitu pemerintah, lembaga adat, masyarakat dan pelaku usaha. Pemerintah disini meliputi pemerintah Kabupaten Bangli beserta dinas terkait diantaranya Dinas Pariwisata, Kehutanan, Pekerjaan Umum, dan Perhubungan. Adapun hasil analisis stakeholder dalam penelitian ini diajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

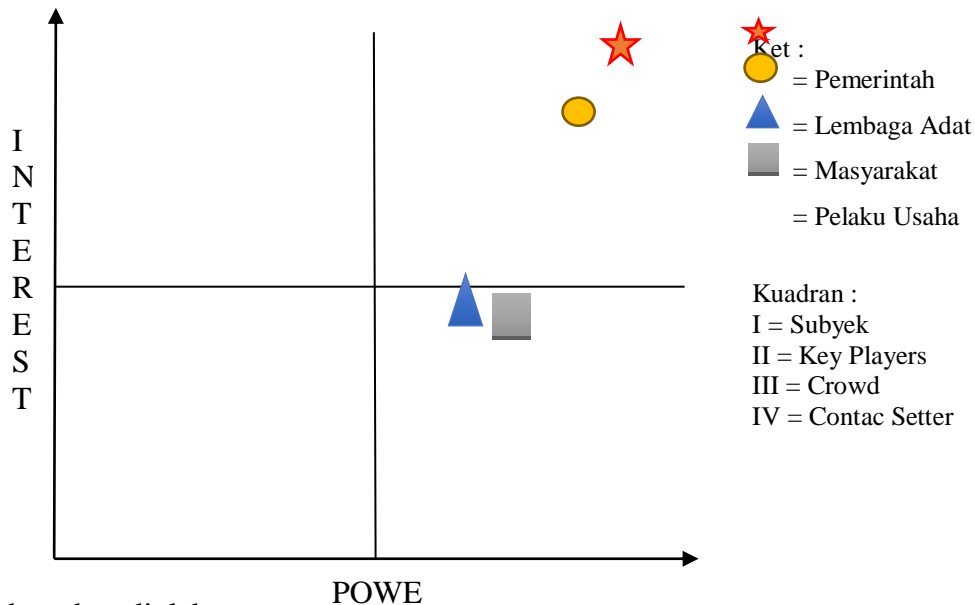
Tabel 1
Hasil Skoring Analisis Stakeholder

No.	Stakeholder	Kepentingan		Pengaruh			
		Uraian	Skor	S	F	P	Skor
1	Pemerintah	- Perencanaan - Pengeloaan - Perlindungan - Pembuat keputusan	4	4	4	4	4
2	Lembaga Adat	- Perencanaan - Pengelolaan - Perlindungan	3	4	4	3	3,7
3	Masyarakat	- Pemanfaatan - Perlindungan	2	4	3	1	2,7
4	Pelaku Usaha	- Pemanfaatan - Perlindungan	2	4	3	1	2,7

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :
S : SDM
F : Keuangan
P : Politik

Berdasarkan tabel hasil skoring tersebut, maka dapat dibuat aktor grid untu menentukan peranan setiap stakeholder yang digambarkan sebagai berikut.



Sumber :data diolah

Gambar 1
Aktor Grid Analisis Stake Holder Batur Global Geopark

Aktor Grid seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1 mengilustrasikan posisi masing – masing pihak berkepentingan

dalam pengembangan kawasan Batur Global Geopark di Kabupaten Bangli. Pemerintah da lembaga adat berada dalam posisi Key



Player, sedangkan masyarakat dan para pelaku usaha berada dalam posisi *Contact Setter*.

Sebagai *Key Player*, berarti bahwa pemerintah dan lembaga adat adalah pihak yang memiliki tingkat kepentingan serta wewenang yang tinggi. Keduanya memiliki minat secara langsung dalam pengelolaan kawasan Batur Global Geopark dan wewenang untuk melakukan sesuatu atau membuat aturan untuk pengelolaan kawasan Batur Global Geopark. Hal ini bisa dikatakan sangat masuk akal mengingat bahwa segala keputusan tentang pengembangan kawasan wisata di Provinsi Bali memang diatur, direncanakan dan dikembangkan oleh pemerintah baik daerah maupun provinsi yang dilakukan melalui dinas-dinas terkait.

Sebagai daerah dengan kebudayaan yang unik serta menjunjung adat istiadat yang tinggi, sangat tepat ketika lembaga adat juga menempati posisi yang sama dengan pemerintah dalam pengelolaan kawasan Batur Global Geopark. Segala keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan akan selalu didiskusikan dengan lembaga adat setempat selaku perpanjangan tangan dari masyarakat Kintamani sebagai penduduk asli dari kawasan Batur Global Geopark. Jadi, dapat dikatakan bahwa

pemerintah dan lembaga adat, masing – masing memiliki hal untuk mengatur dan mengelola kawasan yang dilakukan secara bersama-sama.

Masyarakat dan pelaku usaha dalam analisis ini ternyata meempati posisi *Contact Setter* yang berarti bahwa mereka mempunyai minat kecil akan tetapi mereka dapat mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan. Masyarakat dan pelaku usaha dalam hal ini tidak hanya sebagai penonton tetapi juga berperan menjadi pihak yang bersumbangsih terhadap keberadaan kawasan terutama dari sisi ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis stakeholder didapatkan bahwa pemerintah dan lembaga adat beraa pada posisi *key player* atau pemegang keputusan dan pelaksana, sedangkan masyarakat dan pelaku usaha berada pada posisi *contact center*.

Saran

Secara garis besar, penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan, hanya saja masih dibutuhkan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai hasil yang diperoleh.



Hal ini dibutuhkan jika peneliti selanjutnya memerlukan alasan yang jelas berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini sedikit susah untuk digeneralisasi karena setiap kawasan wisata memiliki *stakeholder* dengan tujuan yang kepentingan yang berbeda.

REFERENSI

- Ardika, I Wayan. 2007. Dampak Pariwisata terhadap Situs dan Peninggalan Arkeologi di Bali. *Laporan Penelitian Universitas Udayana*.
- Batur Global Geopark. 2014. Pemerintah Kabupaten Bangli. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. www.baturglobalgeopark.org, diakses pada tanggal 2 April 2016
- Farsani, et al. 2012. Geotourism and Geoparks as Gateways to Socio-cultural Sustainability in Qeshm Rural Areas, Iran. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 17:at 1,30-48
- Gian Saputra, I Gede. 2016. *Respon Wisatawan Terhadap Pengembangan Batur Global Geopark Bali*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA). Volume 2 Nomor 2 Januari 2016. Hal: 77-94
- Komoo, Ibrahim & M. Othman. 2002. *The Classification and Assessment of Geological Landscape for Nature Conservation*. Proc 9th IAEG Congress on Engineering Geology for Developing Countries.
- [META] Marine Ecotourism for Atlantic Area. 2001. Planning for Marine Ecotourism in The Eu Atlantic Area. Britol (GB): University of The West Of England.
- Reed M, Graves A, Dandy N, Posthumus H, Hubacek K, Morris J, Prell C, Quinn CH, and Stringer LC. 2009. *Who's and Why? A Typology of Stakeholder Analysis Methods for Natural Resource Management*. Journal of Environmental Management. Volume 90, Issue 5, April 2009, Pages 1933–1949
- Setyadi, Dhika Anindhita. 2012. Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia untuk Pengembangan Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung”. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 8 (4):392-4
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: CV. Alfabeta. Bandung